

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di era globalisasi yang ditandai dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kita dituntut untuk dapat bersaing dengan negara lain. Salah satu cara untuk menghadapinya adalah meningkatkan mutu sumber daya manusia melalui bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana yang paling tepat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang berkualitas akan membentuk manusia yang mampu bersaing.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dapat memberikan pengajaran, pembinaan dan pelatihan yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Perkembangan pendidikan yang semakin pesat menuntut agar sekolah dapat mengikuti perkembangan baik dari segi kualitas, sarana maupun prasarana. Salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas tenaga pendidik, dimana tenaga pendidik dituntut untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mendidik agar tidak tergilas oleh kemajuan pendidikan.

Keberhasilan peningkatan kualitas manusia melalui pendidikan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu sarana dan prasarana, kurikulum, guru, siswa, dan model pembelajaran yang diberikan. Aspek dominan dalam proses belajar mengajar adalah perbuatan antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik atau interaksi dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran didalam kelas biasanya masih didominasi oleh guru sebagai satu-satunya sumber utama pengetahuan dimana guru masih dominan menggunakan model pembelajaran ekspositori yang merupakan model pembelajaran satu arah. Hal ini membuat pembelajaran yang seharusnya aktif menjadi pasif karena siswa hanya mendengarkan penyampaian yang dipaparkan guru. Situasi belajar seperti ini akan menimbulkan rasa jenuh dan membosankan sehingga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Untuk melihat kondisi di lapangan, dilakukan observasi di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran sanitasi, hygiene dan keselamatan kerja tentang masalah belajar yang dihadapi siswa di dalam kelas, serta mewawancarai beberapa siswa kelas X ditemukan beberapa masalah yang salah satunya adalah mata pelajaran yang kurang menarik di mata siswa karena mata pelajaran ini dianggap membutuhkan penalaran, analisis karena berhubungan langsung dengan kehidupan nyata, sementara itu model pembelajaran yang digunakan yaitu model ekspositori dirasa kurang menarik minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran tersebut serta kurang memberikan dampak yang positif dan maksimal terhadap hasil belajar. Karena kedua faktor ini, siswa menjadi kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran, hal ini yang menyebabkan sehingga hasil belajar yang didapatkan siswa dirasa kurang memuaskan terutama dalam materi penanganan limbah.

Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil belajar pada materi penanganan limbah pada Sementara pada tahun ajaran 2014/2015 terdapat 2 orang siswa dengan nilai 0 - 59 atau sekitar 6,7%. Dan terdapat 18 siswa dengan nilai 60 – 79 atau sekitar

60% (15 siswa di bawah KKM) dan terdapat 10 siswa dengan nilai 80 – 89 atau sekitar 33,3% dengan kata lain sebanyak 56% siswa memperoleh nilai di bawah nilai ketuntasan. Untuk kelas X-2 pada materi pelajaran yang sama terdapat 3 orang siswa dengan nilai 0-59 atau sekitar 10%. Dan 15 orang siswa dengan nilai 60-79 atau sekitar 50% (12 siswa di bawah KKM). Dan 12 orang dengan nilai 80 – 89 atau sekitar 40% dengan kata lain sebanyak 50% siswa dengannilai di bawah nilai ketuntasan. Data diatas diambil dari nilai ujian yang dilakukan guru khusus pada materi penanganan limbah dari data diatas dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah ketuntasan khususnya untuk materi penanganan limbah. Hasil belajar yang tidak memuaskan ini menunjukkan bahwa perlu dilakukan perhatian dan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang digunakan.

Selain hasil belajar, faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap pelajaran yang telah disampaikan. Pemahaman adalah aspek yang penting karena selama ini banyak siswa yang hanya mengerti materi pelajaran tanpa memahami isi dari materi pelajaran itu sendiri sehingga yang terjadi adalah ketika mereka dihadapkan dengan masalah serupa di dunia nyata, mereka tidak memahami dan tidak mengerti tindakan apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu materi penanganan limbah merupakan materi yang berorientasi pada kehidupan nyata sehingga ketika siswa selesai mempelajari materi ini, diharapkan siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka di dunia nyata sesuai dengan apa yang telah mereka pelajari. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut

adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Model pembelajaran PBL menurut M.Taufiq Amir (2010) memiliki kelebihan sebagai berikut: meningkatkan kecakapan pemecahan masalah siswa, lebih mudah mengingat, meningkatkan pemahaman, meningkatkan pengetahuan yang relevan tentang dunia praktik, mengembangkan dan mengembangkan motivasi siswa. Model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang digunakan selalu menekankan kecakapan siswa dalam memecahkan masalah khususnya yang berkaitan langsung dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu dilakukan penelitian sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan model PBL, dengan judul **”Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* Terhadap Hasil Belajar Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja (K3) Siswa Kelas X SMK Negeri 3 Tebing Tinggi”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Model pembelajaran seperti apakah yang diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada materi pelajaran penanganan limbah?
2. Apakah model pembelajaran yang diterapkan di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi sudah memberikan hasil yang memuaskan?
3. Apa sajakah media yang tersedia untuk mendukung pembelajaran di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
4. Bagaimana hasil belajar siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi pada materi pelajaran penanganan limbah?

5. Mengapa siswa kurang antusias selama mengikuti proses pembelajaran pada materi pembelajaran penanganan limbah?
6. Kesulitan apakah yang ditemukan siswa pada materi penanganan limbah?
7. Metode belajar seperti apakah yang dapat membantu siswa memahami materi penanganan limbah?
8. Apakah materi penanganan limbah memberikan dampak positif pada siswa?

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah agar penelitian ini dapat lebih terarah dan mencapai sasaran yang diinginkan, penulis melakukan pembatasan masalah pada :

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *problem based learning*.
2. Materi yang dijadikan bahan penelitian ini adalah penanganan limbah.
3. Siswa yang diteliti adalah seluruh siswa kelas X Tata Boga SMK Negeri 3 Tebing Tinggi.

### **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar materi penanganan limbah yang diajarkan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* pada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

2. Bagaimana hasil belajar materi penanganan limbah yang diajarkan dengan model pembelajaran ekspositori pada siswa SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* terhadap hasil belajar penanganan limbah di SMK Negeri 3 Tebing Tinggi?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar materi penanganan limbah pada siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
2. Untuk mengetahui hasil belajar materi penanganan limbah pada siswa yang diajar dengan model ekspositori pada materi penanganan limbah.
3. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar penanganan limbah.

#### **F. Kegunaan/Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai media untuk memperluas wawasan peneliti dan mendapatkan pengalaman langsung dalam penelitian sehingga dapat menerapkan ilmu yang diperolehnya dalam perkuliahan pada keadaan yang sebenarnya dalam lapangan terkhususnya di bidang pendidikan.

2. Sebagai bahan referensi atau masukan untuk memberikan informasi yang positif bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini dimasa mendatang bagi pendidikan kesejahteraan keluarga khususnya prodi pendidikan tata boga.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru dalam membimbing siswa untuk memunculkan ide – ide kreatif sehingga membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar yang baik.
4. Sebagai bahan bagi siswa guna meningkatkan hasil belajar khususnya bidang sanitasi, hygiene, dan keselamatan kerja sehingga dapat meraih prestasi yang maksimal dan juga meningkatkan pemahaman siswa pada materi yang telah disampaikan oleh guru.